Volume. 18 Issue 3 (2022) Pages 701-709
INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen
ISSN: 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online)

Pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Irwansyah[1]✉, Rena Aliah[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. 2) Asimetri informasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. 3) pengungkapan sukarela berpengaruh positif dan tidak signifikan terhdap biaya modal ekuitas. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Kata kunci: Manajemen laba; asimetri informasi; pengungkapan sukarela; ukuran perusahaan; biaya modal ekuitas

The effect of earnings management, information asymmetry, voluntary disclosure and firm size on the cost of equity capital in manufacturing companies listed on the IDX

Abstract

This study aims to analyze the effect of earnings management, information asymmetry, voluntary, and firm size on the cost of equity capital. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sample in this study was obtained using purposive sampling and achieved 25 companies as a sample. The method of analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Earnings management has a positive and significant effect on the cost of equity capital. 2) Information asymmetry has a positive and significant effect on the cost of equity capital. 3) volunteers have a positive and insignificant effect on the cost of equity capital. 4) Firm size has a negative and significant effect on the cost of equity capital.

Key words: *Earnings management; information asymmetry; voluntary disclosure; firm size; cost of equity capital*

Copyright © 2022 Irwansyah, Rena Aliah
✉ Corresponding Author
Email Address: irwansyah@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Memasuki Era Globalisasi ini, Perusahaan semakin membutuhkan modal untuk memperluaskan usahanya. Peluas usaha berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat. Kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan operasi perusahaan akan menyulitkan perusahaan untuk memenuhinya. Untuk memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga (saham dan obligasi). Jika surat berharga tersebut dijual kepada investor, maka perusahaan wajib memberikan hasil (return) yang diminta oleh investor. Hasil yang diharapkan investor bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal.

Perusahaan mengeluarkan biaya modal ekuitas dalam memenuhi kebutuhan dan ekspetasi investor atas investasi yang dilakukan. Deviden merupakan indikator penentu besar kecilnya biaya modal ekuitas yang akan dikeluarkan perusahaan terhadap tingkat imbal saham atau keuntungan yang diinginkan investor.

Namun, terkadang perusahaan juga tidak membagikan deviden kepada para penyedia dana. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, di antaranya seperti perusahaan mengalami laba negatif (rugi bersih) atau mengalami laba bersih namun dialokasikan sebagai laba ditaha. Akibatnya, perusahaan tidak mengeluarkan biaya modal ekuitasnya sehingga tidak adanya tingkat imbal saham untuk diberikan kepada investor.

Dalam Widyowati (2020), menguraikan bahwa biaya modal merepsentasikan tingkat pengembalian yang diminta oleh investor atau sekuritas bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa biaya modal pada perusahaan merupakan bagian yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada investornya pada tingkat risiko tertentu.

Biaya modal ekuitas yang positif bermakna perusahaan berhasil memenuhi target ekspetasi pemilik saham atau investor berupa keuntungan timgkat pengembalian minimum. Sedangkan menurut Perwira dalam Rizaldi (2019), menjelaskan bahwa "Biaya modal ekuitas bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak berhasil memberikan keuntungan investor, sehingga tidak mampu memenuhi target ekspektasi pengembalian investasi kepada pemilik saham atau investor". menurunnya biaya modal ekuitas.

Biaya modal ekuitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu manajemen laba dan asimetri informasi (Ifonie, 2012; Purwanto, 2012; dan Dewi dan Chandra, 2016). Selain itu, biaya modal juga dipengaruhi oleh pengungkapan sukarela (Luayyi dan Ratih, 2017 dan Dewi et al., 2017), Ukuran Perusahaan (Imran, 2010 dan Sukarti dan Suwarti, 2018).

Beberapa hasil penelitian seperti Imran (2010) dan Dewi et al., (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Namun, hasil penelitian Dewi dan Chandra (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Purwanto (2012); Dewi dan Chandra (2016); Luayyi dan Ratih, (2017) menunjukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Luayyi & Ratih (2017) juga menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Yolanda & Mulyani (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Namun, hasil penelitian Dewi et al., (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Imran (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Namun, hasil penelitian Kurnia & Arafat (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory merupakan sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal) (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Fajar (2017) Adanya hubungan kontrak ini, pemilik membawa manajer melaksanakan suatu kepentingan dari pemilik seperti memberikan pengambilan keputusan. Namun konflik keagenan antara manajer dan investor kemungkinan terjadi karena manajer tidak melakukan kepentingan dari investor yang dikarenakan adanya perbedaan kepentingan. Agensi terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut prinsipal mempekerjakan individu atau entitas lain, yang disebut agen, untuk melakukan berbagai layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signalling Theory merupakan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Signaling theory tidak dapat dipisahkannya dengan keberadaan asimetri informasi. Dalam kerangka asimetri informasi yang muncul antara prinsipal dan agen, menjadi jelas bahwa sinyal perusahaan, merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan agar perusahaan sukses menerima atau memperoleh sumber daya ekonomi (Ross, 1973 dalam Gasim, 2017).

Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas (cost of equity capital) adalah biaya pembiayaan dari sumber dana (Modigliani dan Miller, 1958). Menurut Novia dan Yolanda & Mulyani, (2019) biaya modal ekuitas adalah porsi yang dikeluarkan perusahaan untuk memuaskan investor dengan tingkat risiko tertentu. Biaya modal menurut Kharisma (2006) dalam Kurnia & Arafat, (2015) ialah biaya modal didefinisikan sebagai biaya modal karena penggunaan beberapa modal, dengan menggunakan biaya dan modal yang dikeluarkan dalam meningkatkan modal. Pertimbangan saat melakukannya. Biaya modal untuk setiap sampel dihitung dengan menggunakan model pendapatan residual yang lebih dikenal dengan penilaian Edward Bell Ohlson valuation (Utami, 2005 dalam Putra, 2011) yaitu:

$$\boldsymbol{r = (B_t + x_{t+1} - P_t)/(P_t)}$$

Manajemen Laba

Menurut Merchan dan Rockness, (1994) dalam Imran, (2010) menjelaskan bahwa manajemen laba ialah aktivitas yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, yang dapat memberikan informasi tentang keuntungan ekonomi yang sebenarnya belum dialami perusahaan, jika dalam waktujangka panjang aktivitas inipun bisa merugikan perusahaan. Widyowati, (2020) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu : Definisi sempit, Manajemen laba adalah tindakan manajer "bermain" dengan porsi akrual diskresioner dengan mengamankan angka laba. Manajemen laba ni mengacu pada pilihan metode akuntansi. Tetapi, definisi secara luas, adalah untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini dari perusahaannya yang menjadi tanggungjawab manajer, tanpa meningkatkan (mengurangi) profitabilitas ekonomi jangka panjang dari unit tersebut. Dalam tinjauan ini memakai model Modified Jones dalam menghitung DACC, dimana Modified Jones Model dapat menemukan keuntungan yang lebih baik bagi eksekutif jika dibandingkan dengan model pengukuran lainnya, sesuai dengan hasil penelitian Dechow dkk dalam Purwanto, (2012). Perhitungan DACC dengan Modified Jones Model dapat dirumuskan:

$$\boldsymbol{DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}}$$

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketakseimbangan informasi antara manajer dan juga pemegang saham, dimana manajer mengetahui lebih terkait informasi internal dan prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham (Sukarti & Suwarti, 2018). Semakin besar asimetri informasiya terjadi maka terjadi semakin tinggi pula biaya modal suatu organisai. Sedangkan penurunan asimetri informasinya disebabkan oleh terdapatnya informasi yang diungkapkan oleh organisasi mengakibatkan pada menurunnya biaya modal yang dibayarkan oleh perusahaan. Asimetri Informasi diperkirakan dengan memanfaatkan bid-ask spread. Bid-ask spread yang dipakai yakni market spread, yang merupakan perbedaan antara harga penawaran tertinggi dan terendah untuk saham tertentu. studi ini menggunakan relative bid-ask spread untuk memperkirakan asimetri informasi. ini beroperasi seperti studi oleh Dewi & Chandra, (2016) yakni :

$$\boldsymbol{\text{SPREAD}_{it} = \frac{(ask_{it} - bid_{it})}{\left\{\frac{(ask_{it} + bid_{it})}{2}\right\}} x\ 100\%}$$

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela ialah pengungkapan informasi lebih dari yang diwajibkan dan bersifat sukarela oleh perusahaan tanpa mematuhi peraturan yang sudah dibuat (Widyowati, 2020). Menurut

Yolanda & Mulyani, (2019) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diperlukan oleh pedoman, sehingga perusahaan diizinkan untuk memilih macam informasi yang ingin diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Pemberian informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan terdapat kelengkapan informasi untuk memahami prosedur bisnis perusahaan dan latihan operasional perusahaan , dan memberikan transparasi kepada pengguna ringkasan fiskal tentang kondisi asli perusahaan kepada pengguna anggaran sehingga ketidakseimbangan data antara organisasi dan mitranya dapat dikurangi. pengungkapan sukarela dari setiap organisasi akan diukur menggunakan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS), yaitu membandingkan total skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan tersebut. Dengan persamaan:

$$\boldsymbol{PS = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan\ perusahaan}{Total\ item\ pengungkapan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Fajar, 2017). Menurut Sukarti & Suwarti, (2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain; total aktiva, nilai penjualan dan kapitalisasi pasar. Riset ukuran organisasi dapat memkai pengukuran aset. Karena total aset perusahaan sangat besar, ini dapat diatur ulang dengan mengubah ke dalam logaritma natural (Fajar, 2017), sehingga ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\boldsymbol{Size = Ln\ Total\ assets}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya modal ekuitas, sedangkan variabel independen terdiri dari manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatf, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi *non participant*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni statistic deskriptif dan regresi linear berganda. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Selanjutnya digunakan regresi linear berganda yang dimana dihitung untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan empat pengujian yaitu; Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y = Biaya Modal Ekuitas
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X_1 = Manajemen Laba
X_2 = Asimetri Informasi
X_3 = Pengungkapan Sukarela
X_4 = Ukuran Perusahaan
e = error

Selanjutnya melakukan pengujian R2 dan pengujian hipotesis dengan Uji R2 dipakai guna mengetahui presentase pengaruhnya divariabel independen terhadap divariabel dependennya. sehingga disadari seberapa besar divariabel independennya ingin memperjelas divariabel dependennya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berbeda di luar kondisi penelitian atau faktor-faktor yang tidak dibedah. Uji F dan Uji t. Uji F adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang ditetapkan. Model regresi dipandang layak jika hasil nilai F memiliki signifikansi dibawah tingkat alpha 0,05. Pada Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen (X) terhadap variabl dependen (Y). Metode yang digunakan untuk menguji tingkat kenyataan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan alat uji t (t test). Uji t mempunyai nilai signifikansi 0,05.

Uji F

H1 diterima dan H0 ditolak: secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H0 diterima dan H1 ditolak: secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T :

H1 diterima dan H0 ditolak: secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H0 diterima dan H1 ditolak: secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel Biaya Modal Ekuitas, Manajemen Laba, dan Asimetri Informasi memiliki nilai rata-rata dibawah nilai deviasi standar, sedangkan untuk Pengungkapan Sukarela dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata yang berada di atas nilai deviasi standar.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
Biaya Modal Ekuitas (Y)	121	-1.52	1.55	-0.3181	0.65432
Manajemen Laba (X1)	121	-0.18	0.14	-0.0019	0.06249
Asimetri Informasi (X2)	121	0.00	0.08	0.0131	0.01425
Pengungkapan Sukarela (X3)	121	0.26	0.52	0,4144	0,04761
Ukuran Perusahaan (X4)	121	26.67	33,49	29,5954	1,79942

Model dengan menggunakan teknik regresi linear berganda Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dimana tidak terdapat masalah pada normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Beta	Nilai t	Nilai signifikansi
(konstanta)	3.580	3.782	0.000
Manajemn Laba (X1)	1.832	2.115	0.037
Asimetri Informasi (X2)	7.961	2.004	0.047
Pengungkapan sukarela (X3)	0.245	0.186	0.853
Ukuran Perusahaan (X4)	-0.139	-3.956	0.000

Tabel 3.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Nilai Sum of Squares	df	Nilai Mean Square	Nilai F	Nilai Sig.
1	Regresi	11.749	4	2.937	8.599	0.000b
	Residual	36.626	116	0.342		
	Total	51.375	120			

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	Nilai R	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square	Nilai Std. Error of the Estimate
1	0.478a	0.229	0.202	0.58447

Pada model regresi linear bergada nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,229 yang berarti sebesar 22,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 22,9% biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh variabel manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 77,1% biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian ini.
Nilai F sebesar 8.599 dengan sig. 0,000. Angka 0,000 merupakan angka lebih kecil dari α = 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara besama-sama atau berpengaruh simultan terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan manufaktur sampel BI 2015-2020 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji t variabel Manajemen Laba (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,115, maka variabel Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya Modal Ekuitas. Variabel Asimetri Informasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,004, maka variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas. variabel Pengungkapan Suarela (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,853. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,186, maka variabel Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -3.956, maka variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 3 dan 4 yang ditampilkan maka model dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 3{,}580 + 1{,}832(X1) + 7{,}961(X2) + 0{,}245(X3) – 0{,}139(X4) + \varepsilon}$$

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pernyataan hipotesis pertama diperoleh hasil manajemen laba memiliki dampak positif dan signifikan pada biaya modal ekuitas, tabel 3. bahwa pada nilai signifikansi 0,037 ≤ 0,05 yang berarti bahwa manjemen laba memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Nilai t yang bernilai positif sebesar 2,115 memiliki makna bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas, dimana apabila manajemen laba mengalami peningkatan 1%, maka biaya modal ekuitas yang dihasilkan meningkat sebesar 2,115. Berkaitan dengan hipotesis (H1) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis (H1) diterima.

Hasil Proyek tersebut memperlihatkan bahwa divariabel Manajemen Laba ada pengaruhnya yang positif semakin penting tindakan suatu dimanajemen labanya yang dilakukan oleh manajemennya dapat membayarkan ditingkat pengembalian yang tinggi kepada investor sehingga dibiaya modal ekuitasnya ditanggung perusahaan juga tinggi. hal ini dikarenakan manajer melakukan manajemen laba berniat menunjukkan dikinerja keuangannya baik sehingga prospek perusahaan terlihat bagus dan menunjukkan risiko tinggi. risikonya tinggi mendorong biaya modal ekutas yang tinggi. dampak dari peningkatan dimanajemen laba adalah pertaruhan terkait dengan beban perusahaan dimana semakin tinggi beban diperusahaan maka semakin tingginya ditingkat pengembalian minimum yang diinvestorkan oleh investor. Sehingga, pada hipotesis dimana manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitasnya dapat diterima.

Hasil pada penelitian searah dengan penelitian S. P. Dewi & Chandra, (2016) dan L. Dewi et al., (2017) yang menghasilkan arah dimana dimanajemen labanya berpengaruhnya adalah postif dan signifikant terhadap dibiaya modal ekuitasnya, yang artinya menunjukkan bahwa semakin besar manjemen labanya, maka semakin besar juga dibiaya modal ekuitasnya. Manajemen laba membuat

banyak informasi diungkap oleh organisasi,, dengan demikian, mengakibatkan peningkatan biaya uang yang dihabiskan oleh organisasi guna menginformasikan bagi publik.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pernyataan hipotesis kedua diperoleh hasil asimetri informasi mempunyai pengaruh arah positif dan signifikant pada biaya modal ekuitasnya, pada tabel 3 bahwa pada nilai signifikansi 0,047 ≤ 0,05 yang berarti bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Nilai t yang bernilai positif sebesar 2,004 memiliki makna bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan Asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas, dimana apabila asimetri informasi mengalami peningkatan 1%, maka biaya modal ekuitas yang dihasilkan meningkat sebesar 2,004. Berkaitan dengan hipotesis (H2) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis (H2) diterima.

Hasil Proyek tersebut memperlihatkan bahwa disimetri Informasinya mempunyai dampak pada arah positif, menyiratkan bahwa asumsi investor untuk bagian organisasi akan mempengaruhi respon investor terhadap perubahan waktu pengembalian saha yang menjanjkan dan kurang menjanjikan. Jika semakin tingginya tingkat pengembalian saham, organisasi juga menanggung biaya modal ekuitas yang juga tinggi. Hal ini mempunyai alasan bahwa manajer organisasi lebih mengetahui keadaan dan prospek prganisasi daripada investor. Jadi ada banyak cara untuk memiliki opsi untuk memanfaatkan kelebihan informasi atas kelemahan yang berbeda. Sehingga, pada hipotesis dimana asimetri informasi berpengaruhnya adalah positif terhadap biaya modal ekuitasnya dapat diterima.

Hasil pada penelitian searah dengan penelitian Purwanto (2012) dan L. Dewi et al., (2017) yang menunjukkan bahwa diasimetri informasinya berpengaruhnya adalah arah positif terhadap dibiaya modal ekuitasnya, Hal ini memprlihatkan bahwa semakin kecil diasimetri informasinya terjadi di antara pelaku pasar modal, semakin kecil dibiaya modalnya (cost of equty capital) yang ditanggung organisasi. Pilihan Pengungkapan yang dibuat manajer dapat dipengaruhinya biaya saham karena diasimetri informasinya antara pendukung keuangan yang lebih terinformasinya dan kurang terinformasi membuat biaya pertukaran dan mengurangi dilikuiditas yang diinginkan dalam pasar saham perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pernyataan hipotesis ketiga diperoleh hasil pengungkapan sukarela mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dibiaya modal ekuitasnya, dilihat pada tabel 3. bahwa pada nilai signifikansi nya 0,853 ≥ 0,05 yang berarti bahwa pengungkapan sukarela tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Nilai t yang bernilai positif sebesar 0,186 memiliki makna adanya pengaruh positif yang diberikan pengungkpan sukarela terhadap biaya modal ekuitas, yang dimana apabila pengungkapan sukarela mengalami peningkatan 1%, maka baiaya modal ekitas yang dihasilkan meningkat sebesar 0,186. Berkaitan dengan hipotesis (H3) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hiptesis (H3) ditolak.

Hasil Proyek tersebut memaparkan bahwa pada variabel Pengungkapan sukarela menunjukkan nilai tidak signifikant terhadap Biaya Modal Ekuitas. Hal ini dengan alasan tingkat kedetailan, dan kejelasan pengungkapan yang dilakukan oleh organisasi masih kurang sehingga manajemen belum merasakan manfaat dari hal tersebut. Dilihat dari kegiatan operasionalnya perusahaan manufaktur, investor memiliki kecurigaan bahwa organisasi manufaktur memiliki kemungkinan bisnis yang lebih baik dikemudian hari, dengan cara ini, informasi yang dapat diakses cukup menonjol untuk diperhatikan dari investor. Akibatnya, pada hipotesis dimana dipengungkapan sukarelanya berpengaruhnya adalah arah positif dan tidak signifikant terhadap dibiaya modal ekuitasnya tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian S. P. Dewi & Chandra (2016) dan Luayyi & Ratih (2017) yang dimana pengungkapan sukarela berpengaruhnya adalah ke arah positif dan tidak signifikan. Dimana investor masih belum dapat menggunakan informasi yang didistribusikan yang disimpan untuk laporan tahunan organisasi, yang membuat ditingkat pengungkapan sukarelanya yang dilakukan organisasi tidak berdampak pada penurunan dibiaya modal ekuitasnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pernyataan hipotesis keempat diperoleh hasil ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada biaya modal ekuitasdi, dilihat pada tabel 3. bahwa pada nilai signifikansi nya 0,000 ≤ 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Nilai t yang bernilai negative sebesar -3,956 memiliki makna bahwa adanya

pengaruh negative yang diberikan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas, dimana apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1%, maka biaya modal ekuitas yang dihasilkan akan menurun sebesar 3,956. Berkaitan dengan hipotesis (H4) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis (H4) ditolak.

Hasil Proyek tersebut memperlihatkan bahwa diukuran perusahaannya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikant terhadap dibiaya modal ekuitasnya. Hal ini menyiratkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup mencerahkan untuk menunjukkan presentasi organisasi kepada investor sehingga tidak benar-benar mempengaruhi tingkat normal, dimana semakin besar perusahaannya, semakin rendah biayanya yang harus dikeluarkan oleh organisasi untuk menginformasikan bagi investor. Dalam analisis diukuran perusahaannya menghasilkan ke arah negatif terhadap dibiaya modal ekuitasnya. Dimana semakin besar perusahaan, semakin rendah biaya modal ekuitasnya dan sebaliknya. Sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikant ditolak.

Penelitian ini searah dengan penelitian Kurnia & Arafat (2015) dan Sukarti & Suwarti (2018) yang menganalisa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikant terhadap biaya modal ekuitas. Dimana semakin besarnya ukuran pereusahaan, semakin rendah dibiaya modal ekuitasnya. Kondisi ini dikarenakan tidak umumnya organisasi besar meningkatkan biaya modal ekuitas, sebaliknya perusahaan kecil akan membangun penggunaan besar untuk menginformasikan yang dibutuhkan investor, sehingga membawa peningkatan biaya modal ekuitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisa, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

Divariabel dimanajemen laba berpengaruhnya signifikant pada dibiaya modal ekuitasnya. Hal ini dikarenakan manajer melakukan manajemen laba berniat menunjukkan dikinerja keuangannya baik sehingga prospek perusahaan terlihat bagus dan menunjukkan risiko tinggi. risikonya tinggi mendorong biaya modal ekutas yang tinggi. dampak dari peningkatan dimanajemen laba adalah pertaruhan terkait dengan beban perusahaan dimana semakin tinggi beban diperusahaan maka semakin tingginya ditingkat pengembalian minimum yang diinvestorkan oleh investor.

Divariabel asimetri informasinya berpengaruhnya signifikant pada dibiaya modal ekuitasnya. Semakin tinggi diasimetri informasinya maka semakin tinggi pula tingkat dibiaya modal ekuitasnya. Sehingga menunjukkan bahwa adanya diasimetri informasinya yang harus disadari oleh investor dapat menurunkan tingkat kekuatan investasi pada suatu organisasi. Sehingga investor mengantisipasi dengan meningkatkan tingkat pengembalian minimum dan perusahaan harus menghasilkan biaya modal ekuitasnya yang tinggi.

Divariabel pengungkapan sukarelanya berpengaruhnya tidak signifikant pada dibiaya modal ekuitasnya. Sehingga menunjukkan bahwa investor masih belum layak untuk melibatkan informasi yang dipubliskan termasuk informasi dilaporan tahunannya perusahaan, yang membuat tingkat dipengungkapan sukarelanya yang dibuat oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan biaya modal ekuitas.

Divariabel ukuran perusahaannya berpengaruhnya negatif dan signifikant pada biaya modal ekuitasnya. Hal ini menyiratkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup mencerahkan untuk menunjukkan presentasi organisasi kepada investor sehingga tidak benar-benar mempengaruhi tingkat normal, dimana semakin besar perusahaan, semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan oleh organisasi untuk memberikan informasi bagi investor. Dalam analisis mendukung arah negatif antara ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. Dimana semakin besar perusahaan, semakin rendah biaya modal ekuitasnya. Kondisi ini disebabkan karena tidak semua perusahaan besar meningkatkan biaya modal ekuitas, bahkan sebaliknya perusahaan kecil akan meningkatkan pengeluaran yang besar untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor, sehingga mengakibatkan pada peningkatan biaya modal ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, L., Wahyuni, M., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, Manajemen Laba Dan Beta Saham Terhadap Cost Of Equity Capital (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). Jurusan Akuntansi Program S1, 07(01).

Dewi, S. P., & Chandra, J. S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 18(1), 25–32.

Fajar, M. A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Riil, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Saham, Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. In ى: Vol. ى (Issue ى).

Gani, I., & Amalia, S. (2018). Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi.

Gasim, G. L. A. Y. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 21–25.

Ifonie, R. R. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 103–107.

Imran, A. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital (Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). 1–18.

Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of company size and leverage on agency cost in automotive companies listed on the Indonesian stock exchange Industri ot. 16(2), 259–267.

Kurnia, L., & Arafat, M. Y. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 10(1), 45–70.

Luayyi, D. Y. S., & Ratih, N. R. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Luas Pengungkapan Sukarela Dan Beta Pasar Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 21–25.

Perwira, A. D. I. B. (2015). Analisa Pengaruh Manajemen Laba Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013). Diponegoro Journal Of Accounting, 4(4), 31–41.

Purwanto, A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba, Asymmetry Information Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Agus Purwanto Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 1–27.

Rizaldi, R. (2019). Pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Sukarti, & Suwarti, T. (2018). Pengaruh Pengungkapan Csr, Asimetri Informasi, Ukuran Perusaan, Dan Kepemiikan Institusional Terhadap Cost Of Equity. Prosiding Sendi_U, Hal 692-698.

Widyowati, D. D. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. 17(2).

Yolanda, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Cost Of Equity Capital. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 883–905.